

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan fisik berupa infrastruktur dan nonfisik berupa pembangunan sosial masyarakat dipengaruhi oleh adanya Dana Desa. Pemerintah Desa yang mengelola dana desa dengan baik dapat meminimalisir adanya penyalahgunaan dalam pengelolaan keuangan desa (Suherman, 2018). Kenyataannya masih banyak penyimpangan yang terjadi, seperti kasus penggelapan anggaran Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) pada beberapa desa di Kabupaten Banyuwangi yang semakin mencuat. Salah satunya penggelapan Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo yang terjadi hampir tiap tahun anggaran khususnya pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Anggaran yang diselewengkan seperti anggaran belanja modal pengadaan alat komunikasi yang tidak dilaksanakan, sehingga pembelanjaan tersebut fiktif. (TimesIndonesia, 2020).

Penyelewengan pada laporan keuangan pemerintah menjadi pemicu meningkatnya tuntutan masyarakat akan kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, oleh karena itu perlu adanya akuntabilitas publik dari pemerintah (Rahayu dkk., 2014). Bentuk pertanggungjawaban dari penyelenggaraan pemerintahan desa yakni dengan disajikannya laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat desa (Wardani & Andriyani, 2017). Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi syarat kualitatif laporan keuangan yakni relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (KSAP, 2019). Hasil dari laporan keuangan yang berkualitas tersebut dijadikan sebagai tolok ukur suatu instansi sudah berjalan dengan baik. Penyusunan laporan keuangan berguna dalam menyediakan informasi yang relevan terkait posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang –

undangan (KSAP, 2019). Transparansi dan akuntabilitas pada laporan keuangan desa ditunjukkan dalam keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar desa (KSAP, 2016). Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa memaparkan transparansi pengelolaan keuangan desa dibantu dengan adanya pembinaan dan pengawasan dari pemerintah.

Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen. Manajer berkewajiban menyajikan hasil pengelolaan organisasinya kepada *shareholder* berupa laporan keuangan. Teori *Stewardship* yang dikemukakan oleh Davis dkk. (1997) menjelaskan bahwa manajer lebih termotivasi untuk fokus dalam mencapai tujuan organisasi daripada tujuan setiap individu yang menjadikan manusia bertindak atas dasar tanggung jawab, integritas dan kejujuran dalam menjalankan tugasnya. *Steward* akan memaksimalkan seluruh kemampuan dan kompetensi yang dimiliki agar mampu mempertanggungjawabkan tugasnya yaitu dengan menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Uleng dkk., 2019). Pemimpin berpengaruh terhadap tercapainya tujuan organisasi yaitu secara kontekstual mendorong *stewardship* dari anggotanya melalui berbagai relasional, motivasi dan perilaku kepemimpinan (Hernandez, 2008).

Sumber daya manusia yang berkompeten sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari organisasi sektor publik (Karsana & Suaryana, 2017). Pelaksanaan dan fungsi dari sumber daya manusia dapat dinilai dari tanggung jawab dan kompetensi yang dimiliki (Terzaghi dkk., 2017). Kompetensi diartikan sebagai dasar yang dimiliki seseorang berupa karakter untuk menunjukkan kinerjanya (Spencer & Spencer, 1993). Kebutuhan yang tinggi akan sumber daya manusia yang berkompeten dalam suatu organisasi dikarenakan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas secara efisien, efektif dan ekonomis (Shintia & Erawati, 2017). Laporan keuangan akan dihasilkan dengan baik apabila kompetensi sumber daya manusia yang tercermin dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang baik ditunjukkan dalam proses manajemen keuangan dan pelaporan keuangan (Mardinan dkk., 2018). Pemerintah Desa sangat membutuhkan perangkat desa yang berkompeten dalam bidang akuntansi dengan tujuan memaksimalkan kualitas dari hasil laporan keuangan desa (Wardani & Andriyani, 2017). Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkompeten ini bertujuan agar dapat menyusun

laporan keuangan dengan mudah dan mampu mengatasi hambatan yang muncul (Paramitha & Dharmadiaksa, 2019).

Pentingnya akan kompetensi sumber daya manusia pada penyusunan laporan keuangan selaras dengan penelitian Call dkk. (2017) yang membuktikan semakin tinggi kualitas dari karyawan maka tingkat pelaporan keuangannya akan lebih baik dan berkualitas. Agustia dkk. (2017) menyatakan bahwa kompetensi berperan terhadap penyusunan akuntansi berbasis akrual sehingga mempengaruhi kualitas dari laporan keuangannya. Paramitha dan Dharmadiaksa (2019) juga menyatakan bahwa semakin berkompetennya karyawan maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin optimal dan berkualitas. Hasil yang sama diperoleh Pujanira (2017) yakni berkualitasnya sebuah laporan keuangan juga dipengaruhi kemampuan dari sumber daya manusianya. Sikap,tanggung jawab,pelatihan dan pengalaman merupakan indikator kompetensi seseorang menjadi salah satu penentu semakin baiknya laporan keuangan yang dihasilkan.

Berkualitasnya laporan keuangan juga dipengaruhi kemampuan pimpinan organisasinya (Ulung dkk., 2019). Pemimpin yang baik harus memiliki gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama (Agung & Gayatri, 2018). Beberapa Kepala Daerah mampu memimpin daerahnya dengan gaya kepemimpinan mereka masing – masing sehingga mengantarkan daerahnya menjadi lebih maju. Gaya kepemimpinan Kepala Daerah yang baik salah satunya dapat dilihat pada Walikota Surabaya yang konsisten dalam membangun dan mengembangkan Surabaya dari berbagai aspek, Banyak peningkatan layanan publik yang dilakukan Surabaya ketika dipimpin oleh Tri Rismaharini. Sebagai pemimpin Kota Surabaya dengan gaya kepemimpinannya yang tegas dan reformatif menjadikan kinerja dari organisasi semakin meningkat,adanya pemangkasan praktik birokrasi dan pengaplikasian sistem *e-government* (Kompasiana, 2019).

Kemampuan dari pemimpin dalam memimpin suatu organisasi sektor publik menjadi salah satu hal yang menjadikan pegawai atau bawahan memaksimalkan kinerjanya agar menghasilkan suatu informasi bagi masyarakat berupa laporan keuangan yang informatif dan berkualitas. Nawawi (2003) mengartikan gaya kepemimpinan sebagai sikap pemimpin dalam mempengaruhi pikiran,perasaan,dan

sikap dari anggotanya. Bass (1985) menyatakan bahwa ada dua tipe gaya kepemimpinan, yakni transaksional dan transformasional.

Gaya kepemimpinan transaksional menggunakan *reward* seperti bonus, peningkatan gaji maupun penghargaan lain yang diterima sebagai cara untuk memotivasi anggotanya. Gaya kepemimpinan transformasional lebih meningkatkan perhatian dan berkomitmen lebih besar dalam menginspirasi anggota untuk mendahulukan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi (Bass, 1990). Undang - Undang nomor 6 Tahun 2014 menuntut desa harus menjalankan pemerintahannya sendiri dan mengurus kepentingan dari masyarakat setempat. Muryusna (2014) mengemukakan bahwa tanggung jawab Kepala Desa sebagai pemimpin desa adalah memberikan pengaruh dan motivasi, menjadi panutan, pendorong dan pemberdaya, serta memiliki peran informasional. Pradipa dkk. (2016) menjelaskan bahwa meningkatnya kualitas laporan keuangan dicerminkan oleh gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala desa.

Iriyadi dan Yadiati (2017) membuktikan bahwa tingginya kualitas pelaporan keuangan menunjukkan adanya peran penerapan kepemimpinan transformasional oleh pimpinan. Mardinan dkk. (2018) juga menyatakan semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat terbukti kualitasnya. Fitriati dan Mulyani (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya berguna untuk meningkatkan keberhasilan sistem informasi akuntansi yang berimplikasi pada semakin meningkatnya kualitas laporan keuangannya.

Penelitian terkait sebelumnya yang dijadikan acuan penelitian terdapat perbedaan hasil. Agustia dkk. (2017), Prastiwi dan Mimba (2018), Pradono dan Basukianto (2015) ,Trisnawati dan Wiratmaja (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa adanya efek dari sumber daya manusia yang semakin berkompeten pada meningkatnya kualitas dari laporan keuangannya. Namun, berbeda dengan Triwahyuni (2016) yang mengemukakan laporan keuangan yang berkualitas tidak dipengaruhi adanya kompetensi. Brown dkk. (2005) dalam penelitiannya juga

menyatakan bahwa kualitas karyawan tidak mampu mempengaruhi presentasi laporan keuangan.

Hasil yang berbeda terdapat pada penelitian sebelumnya terkait pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas hasil laporan keuangan. Herniyasa dkk. (2015) membuktikan kualitas laporan keuangan memperoleh pengaruh secara langsung dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinannya. Mardinan dkk. (2018) menunjukkan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh penerapan gaya kepemimpinan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Agung dan Gayatri (2018) juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan. Berbeda dengan Uleng dkk. (2019) yang mengemukakan adanya gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak dapat membantu meningkatkan kualitas hasil laporan keuangan. Pramitha dan Suhaeli (2017) juga membuktikan semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak mampu mendukung hasil dari laporan keuangannya agar menjadi berkualitas.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian sebelumnya oleh Call dkk. (2017), García-Meca dan Sánchez (2017), Prastiwi dan Mimba (2018), Wardani dan Andriyani (2017), Agustia dkk. (2017), Terzaghi dkk. (2017), Nurillah dan Muid (2014), Karsana dan Suaryana (2017) dan Utama (2017) menunjukkan adanya efek positif dari kompetensi sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Brown dkk. (2005) dan Triwahyuni (2016) yakni adanya sumber daya manusia yang berkompeten tidak mampu mempengaruhi hasil dari laporan keuangannya agar dapat berkualitas.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi penerapan gaya kepemimpinan yang didukung oleh penelitian Herniyasa dkk. (2015), Mardinan dkk. (2018), Pradipa dkk. (2016), Agung dan Gayatri (2018) yang menyatakan bahwa optimalnya kualitas dari laporan keuangan memperoleh pengaruh dari kemampuan pimpinan dalam memimpin dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Hasil penelitian yang tidak konsisten diperoleh Uleng dkk. (2019), Pramitha dan Suhaeli (2017) yang memberikan bukti empiris bahwa tidak adanya hubungan pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kualitas hasil laporan keuangannya.

Hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa desa telah berwenang untuk mengatur urusan pemerintahannya sendiri, sehingga dengan adanya dana desa menjadikan Pemerintah Desa melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa secara mandiri. Kompetensi dari perangkat desa dan kemampuan dari kepala desa dalam memimpin sangat dibutuhkan dalam mengatur urusan pemerintahan termasuk dalam proses pelaporan keuangan desa. Kenyataannya dana desa tidak dikelola secara efektif karena masih minimnya kapasitas dan kapabilitas dari Pemerintah Desa (Aziz, 2016), Hal tersebut menjadi pemicu dijadikannya desa sebagai subjek penelitian. Penelitian Pradipa dkk. (2016) memberikan bukti empiris pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas laporan keuangan SKPD, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan di Pemerintahan Desa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi karena Banyuwangi mampu mempertahankan prestasinya yakni memperoleh penghargaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas perolehan opini wajar tanpa pengecualian selama 6 tahun berturut – turut (Banyuwangikab.go.id, 2018). Beberapa hal tersebut menjadi motivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kabupaten Banyuwangi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yakni :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan desa

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang hasil penyebarannya dijadikan sebagai data primer penelitian. Desa se-Kabupaten Banyuwangi dipilih menjadi populasi penelitian ini. Pengambilan sampel

dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan bendahara desa se – Kabupaten Banyuwangi. Analisis statistic yang digunakan adalah menggunakan *Partial Least Square* dengan bantuan *SmartPLS 3.0*.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan desa. Selain itu juga diharapkan mampu membuktikan adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

1.6 Kontribusi Riset

Secara teoritis membuktikan bahwa berdasarkan teori *stewardship* menuntut *stewards* agar mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas kepada *principal*. Menurut teori *stewardship* pemimpin juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan organisasi yaitu mendorong *stewardship* dari anggotanya melalui berbagai relasional, motivasi dan perilaku kepemimpinan.

Penelitian ini juga memberikan tambahan literatur terkait faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan menjadi bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan.

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah desa agar lebih selektif dalam merekrut sumber daya manusia yang akan dijadikan sebagai perangkat desa. Selain itu juga berguna dalam pemilihan pemimpin yang berkompeten dan mampu mempengaruhi anggotanya agar berkontribusi dengan baik dalam menjalankan pemerintahan desa.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab. Pada bab 1 terdiri dari latar belakang penelitian yang berisi fenomena terkait kualitas laporan keuangan desa yang dikaitkan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan terkait pertanggungjawaban suatu organisasi yang salah satunya adalah dengan adanya suatu laporan keuangan.

Penelitian – penelitian terdahulu yang membahas adanya pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset dan sistematika penulisan juga dijelaskan pada bab 1 ini.

Bab 2 menguraikan *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori *Stewardship*. Dalam bab 2 ini juga menjelaskan terkait teori tentang kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan. Teori ini diperoleh dari literatur yang menjadi acuan dan pedoman untuk dilaksanakannya analisis dalam penelitian ini. Pada bab 2 juga menjelaskan terkait landasan teori, hipotesis yang berasal dari penelitian – penelitian terdahulu dan kerangka konseptual penelitian.

Bab 3 berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif eksplanatori, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data yang menggunakan data primer, prosedur pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan adalah perangkat desa di 189 desa di Kabupaten Banyuwangi yang kemudian diambil sampel minimal dari rumus slovin sebanyak 94 responden. Pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan *SmartPLS 3.0* untuk proses analisis data.

Bab 4 menjelaskan secara rinci terkait gambaran umum mengenai subjek penelitian yakni kepala desa dan bendahara desa se-Kabupaten Banyuwangi yang dijadikan sampel penelitian dan objek penelitian yakni kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, dan kualitas laporan keuangan desa. Deskripsi karakteristik responden yang dikaitkan dengan hasil dari penelitian ini, hasil analisis *outer model (Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability)* dan *inner model (Goodness of Fit dan Path Analysis)* serta menjelaskan hasil statistik tentang pengaruh variabel independen yakni kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa.

Bab 5 menyimpulkan hasil dari pembahasan berdasarkan hipotesis yang ada dan menjelaskan keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini serta pemberian saran bagi penelitian berikutnya.